

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ASERTIF DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
MELALUI PELATIHAN *FINANCIAL LIFE SKILL***

**Raden Wahyu Utomo Martianto^{1*}, Ramayani Yusuf², Hani Hatimatunnisani³, Ade
Sudrajat⁴**

¹Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

²Administrasi Perkantoran Bisnis Digital, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Bandung, Indonesia

³Perbankan Dan Keuangan Politeknik, Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Bandung, Indonesia

⁴Universitas Langlangbuana

raden.wahyu@budiluhur.ac.id¹, ramayani.yusuf@poljan.ac.id², hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id³,
sudrajatade128@gmail.com⁴

Abstract

The study aims to evaluate the effectiveness of the integration of assertive communication in the training of financial life skills towards the improvement of student financial management skills. Amid the increasing complexity of the economy, financial management skills are becoming crucial to students, but are often under-reported in higher education curricula. The study incorporates the element of assertive communication into a conventional financial training program to assess its impact on the understanding and application of financial concepts by students. The research method uses experimental design with student training groups on the Assertive Communication module on a series of Financial Life Skills training activities. Research results show a significant improvement in student communication skills. The findings underline the importance of integrating assertive communication into financial life skills training for students. Implications of this research include recommendations for revising the curriculum of financial education in colleges and the development of a more comprehensive training program that combines technical and communication skills.

Keywords: assertive communication; financial managemen;, financial life skills; students; financial education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas integrasi komunikasi asertif dalam pelatihan financial life skill terhadap peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa. Di tengah kompleksitas ekonomi yang semakin meningkat, keterampilan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting bagi mahasiswa, namun sering kali kurang mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan tinggi. Studi ini menggabungkan elemen komunikasi asertif ke dalam program pelatihan keuangan konvensional untuk menilai dampaknya terhadap pemahaman dan

penerapan konsep keuangan oleh mahasiswa. Metode penelitian menggunakan desain eksperimental dengan kelompok pelatihan mahasiswa pada modul Komunikasi Asertif pada serangkaian kegiatan pelatihan *Financial Life Skills*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berkomunikasi mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan komunikasi asertif ke dalam pelatihan *Financial Life Skills* untuk mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini mencakup rekomendasi untuk merevisi kurikulum pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan pengembangan program pelatihan yang lebih komprehensif yang menggabungkan keterampilan teknis dan komunikasi.

Kata kunci: Komunikasi asertif; pengelolaan keuangan; *financial life skills*; mahasiswa; pendidikan keuangan

Corresponding author : raden.wahyu@budiluhur.ac.id*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kompleksitas ekonomi dan tantangan finansial yang semakin beragam (Yusuf, 2019), keterampilan pengelolaan keuangan telah menjadi kompetensi krusial bagi mahasiswa. Namun, seringkali aspek penting ini kurang mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan tinggi. Pelatihan *financial life skill* (FLS) muncul sebagai solusi untuk mengisi kesenjangan ini (Zulbetti & Ratna, 2018), bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam konteks ini, komunikasi asertif memegang peranan penting sebagai katalis yang dapat meningkatkan efektivitas pelatihan tersebut (Widyastuti, 2017).

Komunikasi asertif, yang dicirikan oleh kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan batasan finansial secara jelas dan hormat (Savitri & Katkar, 2023), menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi secara asertif

cenderung lebih baik dalam menetapkan tujuan finansial, bernegosiasi, dan membuat keputusan keuangan yang bijak (Bantam et al., 2022). Namun, hubungan antara komunikasi asertif dan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan melalui pelatihan *financial life skill* belum banyak dieksplorasi dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia (Septina et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas integrasi komunikasi asertif dalam pelatihan *financial life skill* bagi mahasiswa. Dengan menggabungkan elemen komunikasi asertif ke dalam kurikulum pelatihan keuangan, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tentang pengelolaan keuangan (Farah, Margaretha; Reza, 2017), tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Studi ini akan memdeskripsikan bagaimana pelatihan yang menggabungkan komunikasi asertif dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang konsep

keuangan, kemampuan mereka dalam membuat anggaran, keterampilan negosiasi finansial, dan keberanian dalam mengambil keputusan keuangan (Yusuf, 2019). Lebih lanjut, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap kesehatan finansial dan kesejahteraan umum mahasiswa (Sugiharti & Maula, 2019).

Mahasiswa sering menghadapi berbagai permasalahan komunikasi yang berdampak negatif pada kemampuan mereka mengelola keuangan (Wahyu, Rumbuaningrum; Candra, 2018). Kurangnya keterbukaan dan rasa malu untuk mendiskusikan masalah keuangan, kesulitan menolak ajakan teman yang dapat mengganggu anggaran, ketakutan bernegosiasi, dan komunikasi yang tidak efektif dengan orang tua semuanya berkontribusi pada manajemen keuangan yang buruk (Jannah, 2018). Selain itu, ketidakmampuan mengekspresikan tujuan finansial dengan jelas, keengganan mencari bantuan saat menghadapi masalah keuangan, kurangnya asertivitas dalam situasi kerja paruh waktu, dan kesulitan mendiskusikan pembagian biaya dengan teman semakin mempersulit situasi. Mahasiswa juga sering kesulitan mengkomunikasikan prioritas keuangan mereka dan kurang terampil dalam mengajukan pertanyaan yang tepat tentang produk atau layanan keuangan (Suci, 2017). Semua masalah komunikasi ini dapat mengakibatkan pengeluaran berlebihan, keputusan keuangan yang kurang informasi, dan kesulitan dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif (Putri, 2021).

Dengan memahami efektivitas komunikasi asertif dalam konteks pelatihan *financial life skills*, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan keuangan. Temuan dari studi ini berpotensi untuk membentuk dasar bagi pengembangan program pelatihan keuangan yang lebih komprehensif dan efektif, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan sukses di dunia nyata.

KAJIAN PUSTAKA KOMUNIKASI ASERTIF

Komunikasi asertif membutuhkan pernyataan yang jelas tentang perasaan dan pikiran seseorang, serta tanggapan lawan bicara. Mampu berkomunikasi asertif juga dapat membantu menghindari kesalahpahaman saat berbicara dengan orang lain (Risma, 2018).

Asertif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan emosi, berpegang teguh pada kebenaran, dan berinteraksi secara jujur, bertanggung jawab, dan tanpa rasa takut dengan orang lain (Bantam et al., 2022). Kemampuan untuk berkomunikasi dengan percaya diri termasuk kemampuan untuk mengambil keputusan, mengambil inisiatif, mempercayai perkataan, dan bertindak sesuai keinginan sendiri, menetapkan tujuan, dan berusaha untuk mencapainya.

Kemampuan untuk mengungkapkan emosi secara jujur dan bahagia juga mencakup kemampuan untuk menunjukkan kasih sayang dan ketidaksetujuan. Untuk berkomunikasi dengan percaya diri, seseorang harus memiliki asertif, yang mencakup kemampuan untuk

mengemukakan gagasan dan pendapat mereka. Tidak mengabaikan hak orang lain adalah hal terpenting yang harus dilakukan seseorang (Savitri & Katkar, 2023).

FINANCIAL LIFE SKILLS

Serangkaian kemampuan dan pengetahuan praktis yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang bijak dan mencapai kesejahteraan keuangan jangka panjang. Konsep ini mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Coben et al., 2005). *Financial life skills* bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat membuat keputusan keuangan yang informesoner dan bertanggung jawab (Perwito et al., 2020), yang pada akhirnya mengarah pada stabilitas keuangan dan kualitas hidup yang lebih baik (Sobaya & Hidayanto, 2014). Dalam konteks mahasiswa, keterampilan ini sangat penting karena mereka sering kali baru mulai mengelola keuangan mereka sendiri dan membuat keputusan finansial yang dapat mempengaruhi masa depan mereka (Kupperschmidt, 2000)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam (Sugiyono, 2017) bagaimana komunikasi asertif mempengaruhi keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa dalam konteks pelatihan *financial life skills*. Sampel penelitian ini adalah 20 mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan *financial life skills* dengan modul komunikasi

asertif. Teknik *Purposive sampling* untuk memilih partisipan yang dapat memberikan informasi mendalam tentang pengalaman mereka. Pengumpulan Data menggunakan : (a) Wawancara semi-terstruktur, (b) Observasi partisipan, (c) Analisis dokumen. Dalam penelitian ini penulis hanya mengamati dan membatasi pada modul Komunikasi Asertif yang digunakan , pada kenyataannya terdapat 13 modul lainnya dalam serangkaian pembelajaran *Financial life skills* sehingga dapat memberikan peluang bagi penulis lain untuk melakukan penelitian pada pembelajaran modul yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial Life Skills merupakan serangkaian pealtihan yang memadukan soft skills dan financial skills sehingga menjadi satu keterampilan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan . Pada modul Komunikasi Asertif bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua maupun dengan berada di bawah peserta.

Penyampaian materi menggunakan video berdurasi 2 menit , video pertama berisi mengenai komunikasi agresif , dimana peserta akan menyimpulkan ciri- ciri dari komunikasi agresif. Komunikasi agresif memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

- a. Berteriak
- b. Mengancam
- c. Memberi perintah
- d. Mengajukan pertanyaan untuk menekan lawan bicara
- e. Sering menggunakan kata “saya”
- f. Menggunakan gestur tangan yang agresif

- g. Membuat wajah yang tampak marah
- h. Menghentakkan kaki
- i. Menggebrakkan telapak tangan ke atas meja

Komunikasi agresif adalah gaya interaksi yang ditandai dengan ekspresi pendapat atau perasaan secara berlebihan, sering kali mengabaikan hak dan perasaan orang lain. Karakteristiknya meliputi pemaksaan kehendak, bahasa tubuh yang intimidatif, nada suara tinggi, kritik yang tidak membangun, dan kecenderungan untuk menyalahkan atau mengancam. Orang yang berkomunikasi secara agresif sering memotong pembicaraan, menggunakan bahasa kasar, dan melihat komunikasi sebagai kompetisi yang harus dimenangkan. Gaya komunikasi ini kurang memiliki empati dan cenderung fokus pada 'kemenangan' dalam argumen daripada mencapai pemahaman bersama. Akibatnya, komunikasi agresif dapat merusak hubungan, menimbulkan konflik, dan menghambat komunikasi yang efektif dan sehat.

Setelah memahami mengenai komunikasi agresif, peserta ditampilkan video kedua berisi mengenai komunikasi pasif, sebelum diberikan penjelasan mengenai komunikasi pasif, peserta menyimpulkan berdasarkan video, komunikasi pasif memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

- a. Tidak mengatakan apa yang anda inginkan dengan jelas
- b. Meminta maaf untuk sesuatu yang tidak perlu
- c. Tidak menyatakan pendapat
- d. Tidak berani mengatakan tidak setuju
- e. Menyerah dengan mudah
- f. Berbicara dengan suara lembut
- g. Mata senantiasa memandang ke bawah atau Tidak fokus pada saat berbicara

- h. Membuat isyarat gugup dengan tangan dan kemungkinan berkeringat

Komunikasi pasif adalah gaya interaksi di mana individu cenderung menghindari mengekspresikan perasaan, pendapat, atau kebutuhan mereka secara langsung. Orang yang berkomunikasi secara pasif sering kali memendam emosinya, mengalah pada keinginan orang lain, dan gagal menegaskan hak-hak mereka sendiri. Mereka mungkin berbicara dengan suara lembut, menghindari kontak mata, dan menggunakan bahasa tubuh yang tertutup atau defensif. Karakteristik lainnya termasuk kesulitan mengatakan "tidak", sering meminta maaf secara berlebihan, dan cenderung menyalahkan diri sendiri. Meskipun mungkin tampak sebagai cara untuk menghindari konflik, komunikasi pasif sebenarnya dapat menimbulkan frustrasi, kemarahan terpendam, dan ketidakpuasan dalam hubungan. Gaya komunikasi ini juga dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan gagal memenuhi kebutuhan pribadi individu tersebut

Jenis komunikasi yang terakhir adalah komunikasi asertif, pada video yang ketiga ditampilkan ciri- ciri komunikasi asertif, peserta diminta untuk merangkum ciri- ciri komunikasi asertif dan hasil dari peserta adalah :

- a. Menawarkan pendapat tanpa memaksa orang untuk menerima pendapat tersebut
- b. Menggunakan suara yang tenang
- c. Mengundang orang lain untuk melihat sesuatu dari perspektif anda
- d. Mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami
- e. Memelihara kontak mata yang nyaman dan sesuai dengan kultur budaya

f. Menjustifikasi gagasan/ ide dengan fakta ‘

g. Selalu mencari hasil positif

Komunikasi asertif adalah gaya interaksi yang seimbang dan efektif, di mana seseorang mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka secara jujur, langsung, dan tepat, sambil tetap menghormati hak dan perasaan orang lain. Individu yang berkomunikasi secara asertif berbicara dengan jelas dan percaya diri, mempertahankan kontak mata yang sesuai, dan menggunakan bahasa tubuh yang terbuka dan rileks. Mereka mampu mengatakan "tidak" tanpa merasa bersalah, mengajukan permintaan secara sopan, dan menerima kritik atau pujian dengan baik. Komunikasi asertif melibatkan penggunaan pernyataan "saya" untuk mengekspresikan perasaan dan kebutuhan, serta kemampuan untuk mendengarkan aktif dan berempati dengan orang lain. Gaya komunikasi ini mendorong hubungan yang sehat, saling menghormati, dan pemecahan masalah yang konstruktif, sehingga menciptakan lingkungan yang positif baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Dari ketiga jenis komunikasi yang dijelaskan, mahasiswa diberikan pilihan mana yang akan dijadikan cara berkomunikasi untuk dapat memberikan rasa nyaman bagi orang yang berkomunikasi. Peserta sepakat memilih komunikasi asertif sebagai jenis komunikasi yang efektif. Ketika seseorang mampu berkomunikasi secara asertif, mereka dapat lebih jelas mengekspresikan tujuan dan kebutuhan finansial mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk menetapkan batasan keuangan yang sehat, negosiasi yang lebih baik dalam transaksi finansial, dan

menolak tekanan untuk pengeluaran yang tidak perlu. Dalam konteks perencanaan keuangan, komunikasi asertif membantu individu untuk lebih terbuka mendiskusikan masalah keuangan dengan pasangan, keluarga, atau penasihat keuangan, yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih informasi dan bijaksana. Selain itu, kemampuan untuk secara asertif meminta informasi, klarifikasi, atau saran tentang opsi keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan dalam membuat keputusan investasi atau pengeluaran besar. Dengan demikian, komunikasi asertif tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi terkait keuangan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan selaras dengan tujuan jangka panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan pelatihan Financial Life Skill sebagai metode intervensi, yang mengintegrasikan teknik komunikasi asertif untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Hasil penelitian mungkin menunjukkan bahwa mahasiswa yang dilatih menggunakan komunikasi asertif dalam konteks keuangan dapat lebih baik dalam mengekspresikan kebutuhan finansial mereka, menetapkan batasan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Kesimpulan ini menekankan pentingnya soft skill seperti komunikasi asertif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantam, D. J., Haerunnisa, A., Salsabilla, D. A., Tri, L., Dewi, M., Psikologi, P. S., Jenderal, U., & Yani, A. (2022). Gambaran Komunikasi Asertif HIMAPSI Unjaya. *Mandira Cendikia*, 2(10), 17–24.
- Coben, D., Dawes, M., & Lee, N. (2005). Financial literacy education and skills for life. *National Research and Development Centre for Adult Literacy and Numeracy*, June, 1–88. www.nrdc.org.uk
- Farah, MArgaretha; Reza, A. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Jannah, M. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha. *Jurnal Wirausaha*, 6(11), 951–952.
- Kupperschmidt. (2000). Gen X, Y dan Z. *Bina Nusantara*, 2000, 2016–2018.
- Perwito, Nugraha, & Sugianto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Competition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), 155–164.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Risma. (2018). The Afeevtiveness Of Assertive Training Technique On Individual Counseling To Decrease Interpersonal Communication Anxiety Of Student Of SMP Negeri 7 Banjarmasin. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FITRAH: KOMUNIKASI URGEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KOSELING FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1342179>
- Savitri, A. D., & Katkar, K. (2023). Peningkatan Komunikasi Asertif sebagai Upaya Mencegah Kesalahpahaman dalam Komunikasi bagi Ibu-Ibu PKK. *To Maega*, 6(3), 504–511.
- Septina, N., Djajadikerta, H., Setiawan, A., Danil, L., Universitas, D., & Parahyangan, K. (2021). *PELATIHAN DARING FINANCIAL LIFE SKILLS : ALTERNATIF LITERASI KEUANGAN DI MASA PANDEMI*. 1(1), 50–56.
- Sobaya, S., & Hidayanto, M. F. (2014). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 115–128.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyu, Rumbuaningrum; Candra, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almanca)*, 2(3), 156–164.
- Widyastuti, T. (2017). Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik. *Widya Cipte*, 1(1), 1–7.

JURNAL PENDIDIKAN, HUMANIORA, LINGUISTIK DAN SOSIAL

JURNAL JAGADDHITA

Raden Wahyu Utomo Martianto¹, Ramayani Yusuf ², Hani Hatimatunnisani³, Ade Sudrajat⁴

Yusuf, R. Y. S. (2019). *Metode Partisipatif pada Pelatihan Financial Life Skills Untuk meningkatkan Literasi keuangan pengajar Tridaya Group Bandung.*

Zulbetti, R., & Ratna, P. ; Y. (2018). Pelatihan Financial Life Skills (Fls) Untuk Membangun Kemandirian Pemuda Taruna Politeknik Piksi Ganesha. *Sembadha 2018, 1*, 144–150.